

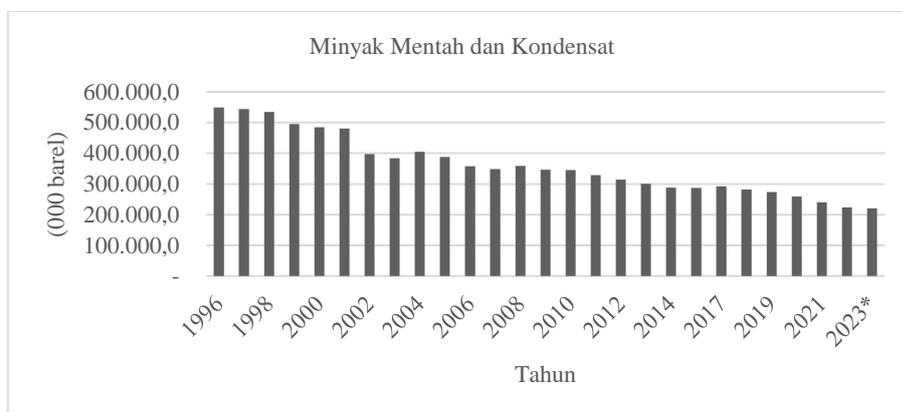
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gas adalah salah satu sumber daya alam yang memiliki peran penting untuk mendukung pembangunan bangsa. Gas merupakan komponen utama yang turut menyumbang peningkatan angka devisa, selain itu gas dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan konversi minyak tanah subsidi menjadi *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) 3 kg dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap minyak tanah.

Grafik 1. 1
Produksi Minyak Bumi dan Gas Alam, 1996-2023



Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2024.

Program nasional konversi minyak tanah ke LPG dipelopori oleh mantan Wakil Presiden Republik Indonesia yakni H. Muhammad Yusuf Kalla. Gas LPG dinilai lebih efisien dan dirasa mampu menekan pengeluaran anggaran untuk subsidi (Bahan Bakar Minyak) BBM oleh pemerintah. Dapat dilihat pada grafik 1.1 bahwa terbukti terjadi penurunan

yang signifikan pada penggunaan minyak bumi pasca konversi minyak bumi ke gas LPG pada tahun 2007 yang mencapai 348.348,0 barel sampai tahun 2023 sebesar 221.088,9 barel. Berdasarkan hasil kajian, penggunaan LPG terbukti mampu menurunkan beban pengeluaran rumah tangga, khususnya bagi keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Dalam hal efisiensi energi, satu liter minyak tanah setara dengan sekitar 0,4 kilogram LPG, atau dengan kata lain, satu kilogram LPG memiliki daya guna yang sebanding dengan 3 hingga 4 liter minyak tanah. Ini menunjukkan bahwa perbandingan efisiensi antara minyak tanah dan LPG adalah sekitar dua banding satu. Dengan demikian, beralih ke LPG dapat menghasilkan penghematan biaya sekitar Rp 1.700 setiap kali penggunaan dibandingkan dengan minyak tanah. Berdasarkan hasil uji coba di beberapa wilayah yang telah menerapkan program konversi, tercatat bahwa rata-rata penghematan yang diperoleh setiap rumah tangga mencapai Rp 25.000 per bulan.¹ Selain manfaat ekonomi, penggunaan LPG juga lebih ramah lingkungan karena tidak menghasilkan polusi secara berlebihan.

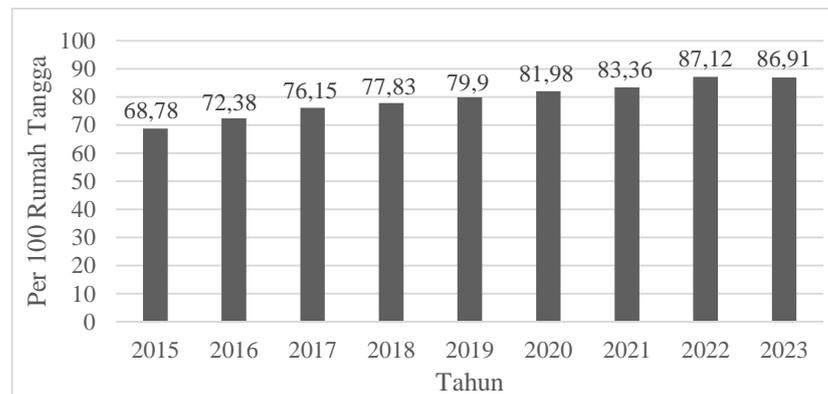
Kasus kelangkaan gas LPG 3 kg yang terjadi pada tahun 2023 membuat kecemasan masyarakat. Diduga penyebab kelangkaan LPG 3 kg subsidi dikarenakan adanya alih peruntukan, yakni salah satunya digunakan untuk sektor peternakan menurut Pemerintah Kabupaten Kediri.² Saat ini terdapat empat golongan yang menjadi sasaran subsidi gas LPG 3 kg, yakni

¹ Kementerian ESDM, "Konversi Mitan ke Gas," 2007, <https://migas.esdm.go.id/cms/uploads/Konversi-Mitan-GAS.pdf>.

² Asmaul Chusna, "Pemkab Kediri duga penyebab kelangkaan elpiji 3 kg karena alih peruntukan," 26 Juli 2023, <https://jatim.antaranews.com/berita/718800/pemkab-kediri-duga-penyebab-kelangkaan-elpiji-3-kg-karena-alih-peruntukan>.

rumah tangga sasaran, usaha mikro sasaran, nelayan sasaran dan petani sasaran. Sementara itu sektor peternakan belum mendapat regulasi untuk mendapat bagian LPG 3 kg. Selain itu, meskipun ditetapkan peraturan untuk penyaluran gas LPG 3 kg, masih saja terdapat pelanggaran dalam masyarakat. Disparitas harga yang sangat tajam antara LPG 3 kg yang bersubsidi dan LPG 12 kg yang nonsubsidi membuat sebagian masyarakat yang tidak berhak mendapat subsidi beralih menggunakan elpiji 3 kg.³

Grafik 1. 2
Rasio Penggunaan Gas Rumah Tangga di Indonesia



Sumber: Data diolah pada 2024 dari Badan Pusat Statistik

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa rasio penggunaan gas rumah tangga mengalami peningkatan per tahun. Pada 2015 tercatat sebesar 68,78 dari 100 rumah tangga yang menggunakan gas untuk keperluan sehari-hari. Pada 2016 mengalami kenaikan sebesar 72,38 per seratus rumah tangga. Pada tahun 2017 meningkat lagi sebesar 76,15 per seratus rumah tangga. Pada 2018 meningkat sebesar 77,83 per seratus rumah tangga. Tahun 2019 naik menjadi 79,9 per seratus rumah tangga. Tahun 2020 mengalami kenaikan

³ Raditya Helabumi, "Mengatasi Kelangkaan Elpiji 3 Kg," 5 Agustus 2023, <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/08/04/mengatasi-kelangkaan-elpiji-3-kg>.

sebesar 81,98 per seratus rumah tangga. Pada tahun 2021 ketika terjadi pandemi Covid-19, rasio penggunaannya tetap meningkat menjadi 83,36 per seratus rumah tangga. Tahun 2022 naik menjadi 87,12 per seratus rumah tangga dan sampai data terakhir tahun 2023 terus mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 87,12 per seratus rumah tangga. BPS menyebutkan bahwa gas rumah tangga yang digunakan meliputi gas LPG, gas kota dan biogas.

Seiring bertambahnya konsumsi gas LPG, anggaran subsidi gas LPG 3 kg juga meningkat 20 triliun rupiah pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2023 sesuai data APBN anggaran subsidi untuk gas LPG 3 kg mencapai Rp117,85 triliun.⁴ Adanya subsidi untuk gas LPG 3 kg atau biasa disebut dengan gas melon yang diberikan oleh pemerintah ke masyarakat membuat harga gas melon menjadi lebih murah. Hal ini membuat gas melon lebih banyak diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu dari tahun ke tahun permintaan gas LPG ukuran 3 kg mengalami kenaikan. Paulus dan Made berpendapat bahwa hukum permintaan adalah apabila suatu keadaan dengan kondisi semua hal dianggap sama, ketika suatu harga barang naik, maka konsumen akan cenderung untuk mengurangi permintaan kuantitas barang tersebut.⁵ Kebijakan-kebijakan PT. Pertamina serta subsidi yang diberikan oleh pemerintah adalah hal yang menentukan harga gas LPG di pasaran dan menjadi faktor yang paling memengaruhi meningkatnya permintaan gas

⁴ Ditjen Migas, "Anggaran Subsidi LPG 3 Kg Tahun 2023 Capai Rp117,85 Triliun, Pendistribusiannya Harus Tepat Sasaran," 10 Juni 2023, <https://migas.esdm.go.id/post/read/alokasi-anggaran-subsidi-lpg-3-kg-tahun-2023-capai-rp117-85-triliun-pendistribusiannya-harus-tepat-sasaran>.

⁵ Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro: Dilengkapi Formula Ekonomi Mikro dan Makro*, Revisi (Yogyakarta: ANDI, 2018).

LPG 3 kg dibanding ukuran yang lainnya. Karena harganya yang lebih murah, rumah tangga dan dunia usaha dengan pendapatan menengah ke atas juga mengonsumsi LPG 3 kg secara tidak bertanggung jawab.⁶

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa dalam sebuah pasar bebas, harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.⁷ Harga merupakan faktor utama yang menjadi penentu sedikit banyaknya jumlah komoditas yang diminta. Permintaan pasar diwakili oleh jumlah barang atau jasa yang dicari di pasar itu, dan kenaikan harga dan pendapatan selama jangka waktu tertentu menunjukkan peningkatan permintaan.⁸ Jika permintaan mengalami kenaikan, maka harga juga mengalami kenaikan yang proporsional dan begitu pula sebaliknya, bila permintaan mengalami penurunan maka harga juga akan turun secara proporsional. Analisis teori permintaan memfokuskan hubungan antara permintaan dan perubahan harga, sedangkan faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).⁹

Kasus kelangkaan gas LPG 3 kg kerap terjadi seperti pada tahun 2023 yang membuat PT Pertamina Patra Niaga menambah jumlah tabung gas sebesar 1.797.160 tabung LPG 3 kg.¹⁰ Oleh sebab itu muncul pangkalan-pangkalan LPG yang bertujuan untuk meratakan penyaluran gas LPG subsidi agar tepat guna. Menurut Agung sebagai *Sales Branch Manager*

⁶ Trishna Dewi Wulandari dan Tri Nuraniwati, "The Invisible Hand Program by PT Pertamina Mor IV to Educate and Increase Public Awareness on Subsidized 3kg LPG," *Profetik: Jurnal Komunikasi* 16, no. 1 (8 Juni 2023): 123–38, <https://doi.org/10.14421/pjk.v16i1.2277>.

⁷ Ibnu Taimiyah dalam Yadi Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁸ Zuwardi dkk., "Analisis Teori Permintaan, Penawaran, Dan Harga Menurut Pandangan Ibnu Khaldun" 3, no. 2 (2023), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁹ Mursyid dan Lamtana, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2020), 16.

¹⁰ Willi Irawan, "Pertamina Patra Niaga Tambah 1,7 Juta Tabung LPG 3 kg untuk Jatim," diakses 15 Agustus 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4145934/pertamina-patra-niaga-tambah-17-juta-tabung-elpiji-3-kg-untuk-jatim>.

Pertamina wilayah Kediri, saat ini terdapat 1.365 Pangkalan LPG di wilayah Kabupaten Kediri¹¹ dan 312 Pangkalan LPG di wilayah Kota Kediri.¹² Dikarenakan banyaknya jumlah Pangkalan LPG di wilayah Kediri, berikut Pangkalan LPG yang tergolong besar dari segi jumlah permintaan pertahunnya di wilayah Kediri yang telah dirangkum oleh peneliti:

Tabel 1. 1
Permintaan gas LPG di Pangkalan LPG Kediri Tahun 2023

Pangkalan	Tahun Berdiri	Lokasi	Permintaan (Tabung)	Jumlah Konsumen Tetap
Pangkalan Sukarlin	2009	Ds. Paron, Kec. Ngasem, Kab. Kediri.	62.556	501
Pangkalan Purnomo	2009	Jl. Kademangan 2, RT. 08 RW. 04, Ds. Bakalan, Kec. Grogol, Kab. Kediri.	62.400	495
Pangkalan Rudi Santoso	2017	Ds. Sitimerto, Kec. Pagu, Kab. Kediri.	25.680	350
Pangkalan Basir	2017	Ds. Kapurejo, Kec. Pagu, Kab. Kediri.	29.016	386
Pangkalan Nur Indah Sari	2017	Tamanan, Kec. Mojoroto, Kota Kediri	21.840	246
Pangkalan Moch Zainuri	2009	Jamsaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri	24.960	650

¹¹ Dinas Kominfo Kab. Kediri, “Stok Gas LPG 3 Kg di Wilayah Kabupaten Kediri Aman,” diakses 15 Agustus 2024, <https://berita.kedirikab.go.id/baca/2024/06/stok-gas-lpg-3-kg-di-wilayah-kabupaten-kediri-aman>.

¹² “Data Pangkalan LPG Kota Kediri” (Kota Kediri), diakses 15 Agustus 2024, <https://id.scribd.com/document/661832889/Data-Pangkalan-LPG-Kota-Kediri>.

Sumber: Hasil Observasi, Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 Pangkalan Sukarlin merupakan pangkalan yang memiliki permintaan gas LPG paling banyak dengan total permintaan pada tahun 2023 mencapai 62.556 tabung isi ulang serta memiliki jumlah konsumen tetap yang terdaftar pada *logbook* sebanyak 501 konsumen. Selain itu, Pangkalan Sukarlin menjual jenis gas Bright Gas yakni ukuran 5,5 kg dan 12 kg yang juga lebih laku dibandingkan dengan pangkalan lain seperti Pangkalan LPG Moch Zainuri yang lebih sedikit stok tabung serta penjualan gas non subsidinya. Pangkalan LPG Sukarlin juga menjajakan gas dengan berkeliling ke tempat-tempat konsumennya dan juga toko pengecer yang sudah menjadi langganan tetap. Namun, juga ada banyak pembeli yang langsung membeli gas LPG ke Pangkalan LPG Sukarlin dikarenakan lokasinya yang strategis yakni dekat dengan wisata Monumen Simpang Lima Gumul dimana banyak pedagang atau usaha mikro yang menggunakan gas LPG. Oleh karena itu, Pangkalan LPG Sukarlin selalu meningkat jumlah permintaannya.

Kejujuran merupakan suatu tonggak untuk membangun adab dan rasa damai masyarakat. Dalam perdagangan, kejujuran adalah suatu sifat yang harus diimplementasikan. Rasulullah SAW mencontohkan sifat kejujuran dalam berdagang yakni dengan menunjukkan kurang dan lebihnya barang yang Beliau jual. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu yang berbunyi

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا. وَإِيَّاكُمْ

وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا".

Artinya: “Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga. Seseorang akan terus berlaku jujur dan berusaha untuk jujur hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur. Dan jauhilah dusta, karena dusta itu menuntun kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan itu menuntun ke neraka. Seseorang akan terus berdusta dan berusaha untuk berdusta hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.”.¹³

Dari hadis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa berlaku jujur merupakan hal yang membawa kebaikan dan perilaku dusta dapat menuntun pelakunya kedalam kedurhakaan serta neraka. Kejujuran hendaknya diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk muamalah dalam berdagang. Dalam melakukan penjualan barang bersubsidi, dimana harga barang telah ditentukan oleh pemerintah guna mencegah tindak kecurangan dan ketidakadilan bagi penerima subsidi. Menurut Peraturan Menteri ESDM No. 28 Tahun 2021 pasal 24 ayat 1 menegaskan bahwa penetapan harga jual eceran LPG tertentu dilakukan oleh Menteri ESDM berdasarkan hasil rapat koordinasi yang diketuai oleh menteri yang memiliki kewenangan dalam koordinasi, sinkronisasi, serta pengendalian kebijakan antar kementerian di bidang perekonomian.¹⁴ Harga Eceran Tertinggi LPG 3 Kg bersubsidi telah ditentukan pemerintah sebesar Rp 16.000 yang dijual di pangkalan LPG. Sehingga pangkalan LPG wajib menjual gas LPG 3 Kg bersubsidi dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan. Pangkalan Sukarlin menerapkan prinsip kejujuran

¹³ Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, 6094.

¹⁴ Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, “Permen ESDM No. 28,” 2021, <https://jdih.esdm.go.id/dokumen/download?id=Permen+ESDM+No.+28+Tahun+2021.pdf>.

dalam melakukan penjualan LPG 3 Kg bersubsidi. Yakni dengan memberi harga sesuai regulasi yang berlaku di tengah pangkalan LPG lain yang masih banyak menaik turunkan harga gas LPG 3 kg dalam penyalurannya kepada konsumen. Hal tersebut dapat merugikan konsumen maupun pangkalan LPG lain.

Dalam melakukan penelitian, langkah awal peneliti adalah melakukan observasi awal dengan menyebar angket kepada 50 responden yakni konsumen pada Pangkalan LPG Sukarlin untuk mengetahui jenis gas yang paling banyak digunakan. Hasil *pilot study* tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Jenis Gas yang Penggunaanya Paling Banyak di Pangkalan LPG Sukarlin

Jenis Tabung LPG	Pengguna
Tabung 3 Kg	49
Tabung Bright Gas 5,5 Kg	1
Tabung Bright Gas 12 Kg	0
Total	50

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Dari tabel 1.2 yang merupakan survey awal dari 50 konsumen, menunjukkan bahwa kebanyakan konsumen Pangkalan LPG Sukarlin menggunakan LPG 3 kg bersubsidi. Pengguna gas LPG 3 kg bersubsidi atau yang biasa disebut gas melon ini hanya merupakan masyarakat yang terdaftar sebagai penerima subsidi gas melon. Setiap pembeli akan dimintai *fotocopy* KTP atau KK untuk dilihat apakah merupakan penerima subsidi gas melon atau tidak dengan menggunakan NIK (Nomor Induk Kependudukan). NIK ini nanti akan diinput pada website resmi PT.

Pertamina yaitu MerchantApps. Menurut ketentuan Permen ESDM Nomor 28 Tahun 2021 pasal 20 ayat 1, gas LPG 3 kg bersubsidi hanya boleh digunakan kepada konsumen kelompok rumah tangga, kelompok usaha mikro, kelompok nelayan sasaran dan kelompok petani sasaran.¹⁵

Menurut Lia Amaliawiati dan Asfia Murni, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi permintaan suatu barang. Observasi awal yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa faktor permintaan gas LPG di Pangkalan LPG Sukarlin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Faktor yang Memengaruhi Permintaan LPG 3 Kg di Pangkalan LPG Sukarlin

No.	Alasan permintaan gas LPG 3 kg	Jumlah
1.	Harga barang	35
2.	Harga barang lain yang terkait (barang substitusi)	8
3.	Pendapatan	4
4.	Selera/ cita rasa	1
5.	Jumlah pengguna	1
6.	Estimasi perubahan harga di masa mendatang	1
Total		50

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Dari tabel 1.3 dapat diambil kesimpulan bahwa dari beberapa faktor yang memengaruhi permintaan menurut Lia Amaliawiati dan Asfia Murni,

¹⁵ Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Penyediaan dan Pendistribusian Liquefied Petroleum Gas*, 2021, <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/Permen%20ESDM%20No.%2028%20Tahun%202021.pdf>.

terdapat 1 yang memilih estimasi perubahan harga di masa mendatang, 1 memilih jumlah pengguna, 1 memilih selera/ cita rasa, 4 memilih pendapatan dan 8 memilih harga barang lain yang terkait. Sehingga faktor harga barang adalah yang paling banyak dipilih oleh konsumen yakni sebanyak 35.

Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan *research gap* pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari¹⁶, Septiadi, dkk¹⁷, Nur, dkk¹⁸, Fauzi¹⁹, Wahyuni, dkk²⁰ dan Anggraini, dkk²¹ menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap permintaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyaningih, dkk²² dan Kustiawati, dkk²³, diketahui bahwa harga tidak memengaruhi permintaan. Sehingga, berdasarkan *research gap* tersebut terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian,

¹⁶ Lisa Puspitasari, "Analisis Jumlah Kepala Keluarga Dan Harga Terhadap Permintaan Rumah Subsidi Pada PT. Kaltim Mandiri Development Di Kelurahan Teluk Bayur," *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 2, 5 (t.t.), <https://doi.org/10.35915/ej.v5i2.645>.

¹⁷ Dudi Septiadi, Andi Iva Mundiya, dan Ni Made Wirastika Sari, "Pengaruh Harga dan Karakteristik Konsumen Terhadap Permintaan Tempe di Kota Mataram," *dwijenAGRO* 10, no. 2 (5 November 2020): 117–26, <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.10.2.1033.117-126>.

¹⁸ Muhammad Nur dan Nurdahlana Nurdahlana, "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Tingkat Permintaan Jasa Catering pada Hidayah Restu di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya," *Jurnal Ekobismen* 2, no. 1 (17 Januari 2022): 33–49, <https://doi.org/10.47647/jeko.v2i1.534>.

¹⁹ Ahmad Fauzi, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Harga Sukuk Ritel SR-008 terhadap Permintaan Sukuk Ritel SR-008," *IJIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 2, no. 1 (2019), <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/63>.

²⁰ Pingki Wahyuni, Sri Wahyuni Mustafa, dan Rahmad Solling Hamid, "Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 2 (1 Juni 2021): 1104–16, <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.420>.

²¹ Tia Anggraini dan Sri Yani Kusumastuti, "Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Penghasilan, Harga dan Metode Pembayaran Terhadap Permintaan Konsumen di Ponsel Pintar," *International Journal of Economics* 1, no. 2 (2022), <https://penajournal.com/index.php/PENANOMICS/>.

²² Tri Wahyu Ida Nurcahyaningih, Astuti Rahayu, dan Purwiyanta Purwiyanta, "Pengaruh Harga Internasional Batubara, Harga Internasional Minyak Bumi dan Gross Domestic Product Per Capita Terhadap Permintaan Ekspor Batubara Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2020," *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 4 (26 November 2022): 933–50, <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.457>.

²³ dedek Kustiawati Dkk., "Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Masalah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Di Indonesia," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 1 (16 Desember 2022): 79–86, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.502>.

yakni adanya hasil penelitian yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan temuan penelitian yang lebih akurat. Setelah peneliti melakukan tahapan observasi serta menemukan data-data yang diperlukan, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Gas LPG 3 Kg Bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana harga gas LPG 3 kg bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin?
2. Bagaimana permintaan gas LPG 3 kg bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin?
3. Bagaimana pengaruh harga terhadap permintaan gas LPG 3 kg bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui harga gas LPG 3 kg bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin.
2. Mengetahui permintaan gas LPG 3 kg bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin.
3. Mengetahui pengaruh harga terhadap permintaan gas LPG 3 kg bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Guna menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai ilmu ekonomi mikro tentang hukum permintaan.

- b. Sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah IAIN Kediri.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah serta lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pengelolaan gas LPG khususnya yang berada di Kabupaten Kediri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan penjualan gas LPG agar tepat sasaran.
- b. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penulisan ilmiah terkait dengan pengaruh harga gas non subsidi terhadap permintaan gas LPG 3 kg subsidi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi awal yang masih bersifat sementara dan memerlukan verifikasi melalui penelitian. Pembuktian terhadap hipotesis dimaksudkan sebagai langkah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁴ Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga (X) terhadap permintaan (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga (X) terhadap permintaan (Y).

²⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 58.

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang ditulis oleh Khairani Awaliyah Matondang, dkk dengan judul Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap Permintaan Angkot di Kota Medan Tahun 2023.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga BBM terhadap permintaan angkot. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM berpengaruh negatif terhadap permintaan angkot.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya ialah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kemudian persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan harga sebagai variabel X dan permintaan sebagai variabel Y.

2. Penelitian yang ditulis oleh Sakri dengan judul Pengaruh Harga Terhadap Jumlah Permintaan pada PT. Toyota Hadji Kalla Cabang Parepare.²⁶

Penelitian yang menggunakan metode analisis kuantitatif ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel harga berpengaruh terhadap permintaan mobil pada PT. Toyota Hadji Kalla Cabang

²⁵ Khairani Awaliyah Matondang dkk., "Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap Permintaan angkot di Kota Medan Tahun 2023," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 6 (1 Juni 2024), <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1258>.

²⁶ Sardi Sakri, "Pengaruh Harga Terhadap Jumlah Permintaan pada PT. Toyota Hadji Kalla Cabang Parepare," *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (1 Maret 2021): 45–52, <https://doi.org/10.31850/decision.v2i1.735>.

Parepare secara signifikan ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 66.558 + 2.787X$. Dengan nilai t hitung sebesar 2.621 lebih besar dari t tabel 2.13185. Diperoleh signifikansi sebesar 0.040 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa harga mobil berpengaruh positif terhadap permintaan mobil pada PT. Toyota Hadji Kalla Cabang Parepare.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Penelitian sebelumnya mengangkat dampak harga terhadap permintaan barang tersier yaitu mobil. Sedangkan penelitian ini mengangkat dampak harga terhadap permintaan barang esensial yaitu Gas LPG . Persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya menguji pengaruh variabel harga terhadap permintaan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Aldi, Hapid dan Haedar dengan judul Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Beras di Kabupaten Luwu.²⁷

Penelitian yang menggunakan metode analisis kuantitatif ini menunjukkan hasil harga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Luwu dengan nilai persamaan regresi $Y = 38159,141 + 72,111X$. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara harga dan permintaan. Koefisien R^2 adalah sebesar 0,204 yang berarti harga memengaruhi permintaan sebesar 20,4% dan sisanya 79,6% dipengaruhi variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian tersebut.

²⁷ Aldi, Hapid, dan Haedar, "Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Beras di Kabupaten Luwu," *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2021.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penenelitian sebelumnya adalah tema penelitian. Penelitian sebelumnya mengangkat tema beras. Sedangkan penelitian ini mengangkat tema gas LPG. Persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya adalah sama-sama menggunakan variabel harga sebagai variabel independen (X) dan permintaan sebagai variabel terikat (Y).

4. Penelitian yang ditulis oleh Kustiawati dkk dengan judul Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Masalah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia.²⁸

Penelitian ini menunjukkan hasil kenaikan BBM dengan permintaan BBM bersifat inelastis. Didapat nilai elastisitas sebesar 0,5803 artinya nilai elastisitas harganya < 1 . Dengan artian bahwa perubahannya inelastis pada kurva permintaan. Dapat disimpulkan Bahan Bakar Minyak (BBM) termasuk dalam kategori barang kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu, fluktuasi harga, baik kenaikan maupun penurunan, tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat permintaannya

Letak perbedaan penelitian ini dengan penenelitian sebelumnya adalah metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kepustakaan atau *library research*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaan

²⁸ Dedek Kustiawati dkk., “Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Masalah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 1 (16 Desember 2022): 79–86, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.502>.

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang harga dan permintaan.

5. Penelitian yang ditulis oleh Yuniar Alfi Nisyryna Aziz dengan judul Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Toko Roti Sahara Pasar Gringging Kec. Grogol Kab. Kediri).²⁹

Penelitian yang menggunakan metode analisis kuantitatif ini menunjukkan hasil bahwa harga memengaruhi keputusan pembelian secara signifikan. Hasil korelasi yang didapat sebesar 0,625 dimana artinya variabel harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel terikat (Y). Dimana pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan permintaan sebagai variabel terikatnya sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan keputusan pembelian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan harga sebagai variabel bebasnya (X).

²⁹ Yuniar Alfi Nisyryna Aziz, "Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Toko Roti Sahara Pasar Gringging Kec. Grogol Kab. Kediri)," 2022, <https://etheses.iainkediri.ac.id/8846/>.